JELANG HARI RAYA NYEPI 1939 SAKA, RIBUAN WARGA TENGGER ARAK 40 OGOH-OGOH

Senin, 27 Maret 2017

Ribuan warga Tengger di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan merayakan upacara menjelang Hari Raya Nyepi 1939 Saka dengan mengarak 40 ogoh-ogoh keliling desa. Wakil Gubernur Jawa Timur, Syaifullah Yusuf dan Bupati Pasuruan, HM Irsyad Yusuf melepas arak-arakan tersebut. Ogoh-ogoh, yang merupakan simbol butha kala, diarak dari Balai Desa Telogosari hingga ke Lapangan Desa Telogosari.

Sebelum diarak, warga dan pemangku agama Hindu berdoa bersama untuk keselamatan bersama. Ogoh-ogoh, yang melambangkan kekuatan negatif atau kekuatan alam, dibuat oleh warga dari tiga kecamatan: Tosari, Puspo, dan Tutur. Di akhir acara, ogoh-ogoh akan dibakar di desa masing-masing untuk menghilangkan sifat buruk dan berharap hanya ada sifat kedewaan.

Upacara Nyepi memiliki empat rangkaian, yaitu melasti, pecaruan atau tawur dan pengerupukan, nyepi, dan ngembak geni. Amati geni, lelanguan, pati lelungan, dan pati karya merupakan empat larangan utama dalam Hari Raya Nyepi yang dipercaya sebagai hari penyucian dewa-dewa.

Bupati Pasuruan, HM Irsyad Yusuf menegaskan bahwa Pawai Ogoh-ogoh merupakan potensi pariwisata yang akan dikembangkan untuk menarik wisatawan. Acara ini menjadi magnet bagi wisatawan yang ingin melihat prosesi Hari Raya Nyepi dan pemandangan alam yang indah di Tosari.

Syaifullah Yusuf alias Gus Ipul menekankan pentingnya melestarikan tradisi Pawai Ogoh-ogoh sebagai budaya masyarakat yang menarik dan mendatangkan wisatawan. Tradisi ini diharapkan dapat meningkatkan popularitas Kabupaten Pasuruan dan menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan budaya daerah tersebut.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.